

PENGARUH PENGGUNAAN JENIS KOSMETIK TERHADAP HASIL PAES TATA RIAS PENGANTIN YOGYA PUTRI

Finishia Putri Pancawardani

Mahasiswa Tata Rias

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
(finishiaputri@yahoo.com)

Maspiyah

Dosen Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
(masfiahhh@yahoo.co.id)

Abstrak

Pengantin Yogyakarta Putri adalah salah satu corak tata rias pengantin dari Kraton Yogyakarta (Ngayogyadiningrat). Ciri khasnya adalah adanya bentukan *paes* pada dahi pengantin wanita yang diisi pidih hitam tidak menggunakan *pradan* keemasan. Bentuk *paes* yang terdiri dari *gunungan*, *penitis*, *pengapit* dan *godeg* yang *mondoluruh* artinya seluruh ujung bentuk *paes* Yogyakarta Putri mengarah ke ujung hidung, dan bentuk ujungnya seperti ujung daun sirih. Semula pembuatan *paes* menggunakan kosmetik rias khusus yaitu pidih, tetapi seiring berkembangnya ilmu pengetahuan cat sekarang menjadi alternatif lain dengan menggunakan cat *body painting* dan tinta *air brush*. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri dengan menggunakan pidih; (2) mengetahui hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri dengan menggunakan cat *body painting*; (3) mengetahui hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri dengan menggunakan tinta *air brush*; (4) mengetahui pengaruh penggunaan jenis bahan kosmetik terhadap hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri antara menggunakan pidih, cat *body painting* dan tinta *air brush*.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Data ini diambil dengan menggunakan teknik observasi. Penelitian ini melibatkan 20 observer. Analisis data menggunakan Anava Tunggal dengan taraf signifikan 0,05 data dianalisis dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri dengan menggunakan pidih, adalah; kerataan 3,2, kehalusan 3, ketepatan 3,2, daya lekat 3, hasil warna 3,4, kesesuaian 3,55 dan tingkat kesukaan 3,4; (2) hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri dengan menggunakan cat *body painting*, adalah; kerataan 3,27, kehalusan 3,8, ketepatan 3,75, daya lekat 3,55, hasil warna 3,7, kesesuaian 3,55 dan tingkat kesukaan 3,5; (3) hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri dengan menggunakan tinta *air brush*, adalah ; kerataan 2,7 , kehalusan 2,6, ketepatan 2,65, daya lekat 2,85, hasil warna 2,8, kesesuaian 3,1 dan tingkat kesukaan 2,4. Maka terdapat pengaruh penggunaan kosmetik pidih, cat *body painting* dan tinta *air brush* pada *paes* Yogyakarta Putri yaitu $0,00 < 0,05$ dilihat dari kerataan, kehalusan, ketepatan, daya lekat, hasil warna, kesesuaian dan tingkat kesukaan. Dari ketiga jenis kosmetik yang paling baik adalah cat *body painting* dengan nilai rata-rata 3,60 dikarenakan terkandung *cera alba* yang baik untuk hasil kilau pada *paes*, dan hasil kosmetik yang baik adalah pidih dengan nilai 3,26 dan jenis kosmetik yang kurang baik adalah tinta *air brush* dengan nilai 2,73 karena berbahannya dasar ethanol dan air yang mudah menguap di udara.

Kata Kunci : Jenis Kosmetik, *Paes*, Tata Rias Pengantin Yogyakarta Putri.

Abstract

Yogyakarta Putri Bride is one of bridal make up style from Kraton of Yogyakarta (Ngayogyadiningrat). Its characteristic is *Paes* shape on the bride's forehead which filled with black *pidih* but does not use golden *pradan*. The shapes of *paes* consist of *gunungan*, *penitis*, *pengapit* and *godeg* which are *mondoluruh* with meaning all peaks of *Yogyakarta Putri paes* shape leads to the end of nose, and it shape similar to the tip of betel leaf. Formerly, to make *Paes* used special make up cosmetics called *pidih*, but in line with science development, paint become another alternative by using paint of body painting and air brush ink. The aims of this research were to know 1) the result of *paes* Yogyakarta Putri bridal make up by using *pidih*, 2) the result of *paes* Yogyakarta Putri bridal make up by using paint of body painting, 3) the result of *paes* Yogyakarta Putri bridal make up by using air brush ink, 4) the effect of cosmetics type usage on the result of *paes* Yogyakarta Putri bridal make up among *pidih*, paint of body painting, and air brush ink.

This research was experimental research. This data was taken by using observation technique. This research involved 20 observers. The data analysis used single Anava with significance 0.05 using SPSS program.

The results of the research were: 1) result of *paes* Yogyakarta Putri bridal make up by using *pidih* : flatness was 3.2, smoothness was 3, accuracy was 3.2, adhesiveness was 3, coloring result was 3.4,

suitability was 3.55 and delight level was 3.4, 2) result of *paes* Yogyakarta bridal make up by using paint of body painting: flatness was 3.27, smoothness was 3.8, accuracy was 3.75, adhesiveness 3.55, coloring result was 3.7, suitability was 3.55 and delight level of 3.5, 3) result of *paes* Yogyakarta bridal make up by using air brush ink: flatness was 2.7, smoothness was 2.6, accuracy was 2.65, adhesiveness was 2.85, coloring result was 2.8, suitability was 3.1 and delight level was 2.4. Then there was an effect of using *pidih* cosmetics, paint of body painting and air brush ink on result of *paes* Yogyakarta that was $0.00 < 0.05$ viewed from flatness, smoothness, accuracy, adhesiveness, the color result, suitability and delight level. From three cosmetic types the best was paint of body painting with mean score 3.60 due to the content of *cera alba* that is good for glitter yield of *paes*. The next was *pidih* with mean score 3.26 and cosmetic type which not good was air brush ink with mean score 2.73 because it contains ethanol and water that easy to be evaporated in the air.

Keywords: Cosmetics type, *paes*, Yogyakarta bridal make up

PENDAHULUAN

Pada masyarakat jawa, riasan wajah memiliki berbagai macam jenis karena Jawa memiliki berbagai macam adat, antara lain tata rias pengantin *Gaya Yogyakarta* ada beberapa macam corak atau tepatnya ada lima corak tersebut dibedakan oleh fungsi, bentuk busana dan tata riasnya masing-masing memiliki ciri sendiri. Corak tersebut meliputi corak *Paes Ageng*, *Paes Ageng Jangan Menir*, *Corak Yogyakarta Putri*, *Kesatrian Ageng* dan *Corak Kesatrian* (Marmien, 2005:50).

Pengantin Yogyakarta adalah salah satu corak tata rias pengantin dari Kraton Yogyakarta (Ngayogyadiningrat). Ciri khasnya adalah adanya bentukan *paes* pada dahi pengantin wanita yang diisi *pidih* hitam yang terkesan luwes dan elok namun tidak menggunakan *pradan* keemasan. Bentuk *paes* yang terdiri dari *penunggul*, *penitis*, *pengapit* dan *godeg* yang *mondoluruh* artinya seluruh ujung bentuk *paes* Yogyakarta mengarah ke ujung hidung, dan bentuk ujungnya seperti ujung daun sirih. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah *paes* berarti mempercantik muka (pengantin perempuan, dan sebagainya) dengan menggunakan bahan-bahan kosmetik dengan cara-cara bentuk tertentu.

Menurut Hakim dkk (2001:15), kosmetik adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan pada, dimasukkan dalam, dipergunakan pada badan atau bagian badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat. Dalam definisi kosmetik tersebut, terdapat kalimat ‘tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit’, pernyataan tersebut mengandung pengertian bahwa penggunaan kosmetika tidak dimaksudkan untuk mempengaruhi struktur dan faal kulit.

Seiring berkembangnya zaman, terdapat berbagai macam kosmetik dekoratif bermunculan dan salah satunya adalah kosmetik *body painting*. Kosmetik *body painting* adalah kosmetik yang digunakan untuk melukis diatas tubuh atau tubuh sebagai medianya. Penggunaan kosmetik *body painting* ini tidak menutup kemungkinan juga dapat digunakan mengisi cetakan pada pola *paes* agar penggunaan kosmetik pada *paes* lebih bervariasi, selain itu kosmetik *body painting* harganya relatif lebih murah daripada kosmetik *pidih*.

Pengaplikasian kosmetik *pidih* dan cat *body painting* tergolong teknik manual, teknik yang menggunakan tangan dengan cara lama atau cara yang biasa digunakan oleh perias pengantin, yaitu dengan *welat* (terbuat dari bambu) atau disapukan dengan kuas.

Teknik baru dalam merias wajah selalu membuat inovasi baru dalam dunia kecantikan, salah satunya adalah *air brush make up*. Teknik *air brush make up* dikenal sebagai teknik merias dengan menggunakan tinta yang diseburkan ke wajah dan tubuh lewat pena *air brush*. Pengerjaannya sangat praktis, dikarekan pada saat pengaplikasian tinta *air brush* telapak tangan tidak bersentuhan langsung dengan kulit wajah, sehingga cara ini dapat diterapkan untuk *paes* tata rias pengantin, salah satu nya pembuatan tata rias dahi dengan dengan membuat cetakan motif pada pola *paes*, kemudian diaplikasikan tinta *air brush* melalui *pen brush*.

Air brush adalah suatu alat yang secara khusus telah dikembangkan untuk penggunaan berbagai jenis karya seni yang sifatnya menggambar. Alat ini dapat digunakan diberbagai media lukis dari kanvas sampai dengan tubuh manusia (*air brush body art*).

Keunggulan *make up air brush* karena prosesnya disemprotkan, maka *foundation* dapat meresap ke pori-pori dan membaur lebih erat, kesan yang dihasilkan dari *make up air brush* lebih ringan namun dapat meng-cover kulit dengan lebih baik. Proses pengaplikasian juga lebih cepat dan merata. Tinta *air brush* tidak mudah terhapus (kecuali mengenai air) karena formula tinta memiliki kandungan air (*water based system*), tidak menempel ketika disentuh, dan tidak menutup pori-pori (Han, 2011:7).

Sebelum peneliti melakukan eksperimen, peneliti melaksanakan uji *pre-eksperimen* terlebih dahulu untuk mengetahui kendala pada pengaplikasian kosmetik *paes*, dan untuk memudahkan langkah pada eksperimen selanjutnya. Perlakuan pengaplikasian kosmetik *pidih*, cat *body painting* dan tinta *air brush* dengan teknik manual atau dikuas. Hasil teknik tersebut adalah bahwa penggunaan teknik manual pada pengaplikasian tinta *air brush* tidak rapi, kosmetik mencair dan keluar dari batas pola *paes* yang telah ditentukan, hal tersebut dikarenakan bahan dasar *mineral oil*, namun komponen air dan alkohol lebih besar maka terjadi penggumpalan pada *paes*. Selain itu, ketepatan pada pola *paes* melebihi garis yang sudah terbentuk dikarenakan pengaplikasian kosmetik tanpa menggunakan cetakan motif, jadi

menyulitkan peneliti. Sedangkan untuk hasil pengaplikasian pidih dan cat *body painting* tidak terdapat gumpalan, serta pengaplikasiannya tepat sesuai dengan pola *paes* dikarenakan komponen *mineral oil* lebih besar daripada air.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Jenis Kosmetik Terhadap Hasil *Paes* Tata Rias Pengantin Yogyakarta Putri".

METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen karena dalam penelitian ini terdapat hal-hal yang merupakan ciri-ciri penelitian eksperimen, yaitu adanya variabel.

B. Devinisi Operasional Variabel

Variabel adalah sesuatu yang bervariasi pada beberapa subyek, baik barang, orang atau kasus. Mengingat pentingnya variabel, berikut ini diuraikan tentang klasifikasi variabel dan identifikasi variabel sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kosmetik pidih, cat *body painting* dan tinta *air brush* yang digunakan untuk membuat *paes* pengantin Yogyakarta Putri.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat sering disebut variabel output (hasil). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil jadi *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri dilihat dari kerataan, kehalusan, ketepatan, daya lekat kosmetik pada kulit, hasil warna, kesesuaian, serta hasil yang paling disukai dari jenis kosmetik pidih, cat *body painting*, dan tinta *air brush*.

3. Variabel kontrol (*Control Variable*)

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini meliputi; (a) Waktu pelaksanaan 1 hari, pelaksanaan bersama-sama; (b) Pada pembuatan *paes* dikerjakan oleh peneliti; (c) Melakukan rias wajah pada model; (d) Bentuk dahi normal; (e) Kriteria bentuk wajah ketiga model adalah oval; (f) Desain *paes* Yogyakarta Putri; (g) Warna *paes* hitam; (h) Teknik pelaksanaan pola *paes/cengkorongan* menggunakan metode proporsional; (i) Aplikasi kosmetik pidih, cat *body painting* menggunakan teknik manual, dan tinta *air brush* menggunakan teknik *air brush*

C. Prosedur Penelitian

Perlakuan pengaplikasian kosmetik ini diperlukan proses tertentu dalam pelaksanaannya. Proses tersebut adalah :

1. Persiapan alat, bahan, lenan dan kosmetik

Pada penelitian ini hal yang pertama dilakukan adalah persiapan diri pribadi, area kerja kemudian dilanjutkan persiapan model, ketiga model memiliki kriteria dahi berukuran normal dan kesamaan pada bentuk wajah oval. Melakukan persiapan alat agar memudahkan peneliti dalam melakukan rias wajah pada model. Kedua, peneliti melakukan persiapan bahan sebagai tindakan koreksi pada saat terdapat kesalahan pengaplikasian kosmetik serta berfungsi membersihkan saat kosmetik yang tidak diinginkan menempel pada wajah model. Ketiga, peneliti melakukan persiapan lenan untuk melindungi model dari serpihan kosmetik yang jatuh pada pakaian model, rambut model serta mempermudah peneliti dalam melakukan rias wajah. Keempat, sebelum peneliti melakukan riasan wajah peneliti mempersiapkan kosmetika yang dibutuhkan dalam merias wajah, baik kosmetika dekoratif maupun kosmetika pembersih. Kelima, langkah kerja yang sesuai prosedur akan menentukan hasil yang seperti diharapkan. Peneliti melakukan langkah kerja sesuai dengan prosedur yang ada agar hasil yang diharapkan adalah hasil yang terbaik. Langkah kerja diuraikan seperti dibawah ini, yaitu; (1) Merias wajah; (2) Membersihkan wajah dengan *milk cleanser*; (3) Memoleskan alas bedak pada wajah dan leher; (4) Melakukan penutupan pada daerah-daerah bermasalah dengan *foundation*; (5) Membubuhkan bedak tabur pada wajah; (6) Meratakan bedak tabor; (7) Membubuhkan bedak padat pada wajah; (8) Membentuk alis; (9) Memberi perona mata pada kelopak serta warna hitam pada sudut mata serta warna putih pada *highlight*; (10) Memasang bulu mata atas dan bawah; (11) Memberi mascara pada bulu mata; (12) Memulaskan *liquid eyeliner* pada bagian atas maupun bawah mata; (13) Membentuk bibir dan memulaskan *lipstick* merah sirih.; (14) Memulaskan perona pipi; (15) Memberikan *finishing touch* pada wajah a. Membentuk Pola *Paes/Cengkorongan*

Membentuk *cengkorongan* dengan metode proporsional dengan membagi garis tengah secara vertikal dan diukur mulai dari hidung, lurus hingga ke dahi, membentuk pola *paes* menggunakan pensil alis berwarna coklat, agar memudahkan peneliti saat pembuatan garis tidak tepat, maka akan mudah dihapus.

1) Membentuk *penunggul*

Menentukan ketinggian *penunggul* membagi 3 jari mulai dari batasan garis alis dari batas garis tengah vertikal tersebut. Diukur 1,5 jari ke kanan dan ke kiri. Membentuk *penunggul* menyerupai bentuk ujung daun sirih.

2) Membentuk *penitis*

Penitis terletak di sebelah luar *pengapit* dan diatas bentuk *godeg*, dan bentuknya seperti daun sirih. Menentukan lebar *penitis* dengan cara mengambil jarak dari *penunggul* selebar 3 jari, kemudian mengukur lebar *penitis* sebanyak 2,5 jari menentukan titik tengah lebar *penitis*, dari titik tengah tersebut dibuat garis lurus menuju ke arah ujung hidung. Menentukan ujung *penitis*, caranya mengambil jarak

dari alis selebar 1 ibu jari, kemudian penitis digambar melalui titik - titik tersebut.

3) Membentuk *pengapit*

Membuat *cengkorongan paes* bagian *pengapit* yang letaknya diantara *penunggul* dan *penitis* berbentuk *ngudhup kantil*, caranya dengan menentukan ujung *pengapit* dengan cara membuat garis lurus dari tengah-tengah antara *penunggul* ke ujung *penitis*, maka terjadi perpotongan garis diletakkan pada dua titik ke arah perpotongan garis tersebut letak ujung *pengapit*. Menentukan lebar *pengapit* dengan cara mengambil ke arah kanan $\frac{1}{2}$ dari *penitis*, bentuk *pengapit* sesuai dengan ketentuan.

4) Membentuk *godeg*

Membuat *cengkorongan paes* bagian *godeg* yang letaknya paling luar atau didekat telinga dan bentuknya *mangot*. Cara membuatnya pertama menentukan ujung *godeg* dari arah telinga ukurkan ujung *godeg* ke depan 2 jari dan 1 jari di bawah telinga, menentukan lebar *godeg* dengan mengukur dari batas pangkal *penitis penitis* antara *pengapit* dan *penunggul*, sisanya selebar 2 jari sebagai lebar pangkal *godeg*.

b. Pengaplikasian kosmetik pidih, cat *body painting* dan tinta *air brush* pada pola *paes/cengkorongan*

1) Pengaplikasian kosmetik pidih

a) Pengaplikasian kosmetik pidih dengan menggunakan kuas, mengoleskan dimulai dari *penunggul* bagian tepi kanan, tengah, kemudian bagian tepi kiri.



b) Memoleskan pidih pada bagian *pengapit*, dimulai dari tepi kanan, tengah dan tepi kiri pada kedua bagian *pengapit*.



c) Memoleskan pidih pada bagian *penitis*, dimulai dari tepi kanan, tengah dan tepi kiri pada kedua bagian *penitis* mengikuti pola *paes* yang telah dibuat.



d) Memoleskan pidih pada bagian *godeg* dimulai ujung *godeg* mengarah ke atas, diutamakan pada bagian tepi kanan, tengah, tepi kiri pada kedua bagian *godeg*, mengikuti garis pola yang telah dibuat.



2) Pengaplikasian kosmetik cat *body painting*

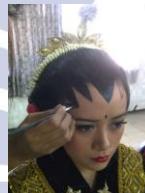
a) Pengaplikasian kosmetik cat *body painting* mempunyai kesamaan dengan pidih yaitu menggunakan kuas, mengoleskan dimulai dari *penunggul* bagian tepi kanan, tengah, kemudian bagian tepi kiri.



b) Memoleskan cat *body painting* pada bagian *pengapit*, dimulai dari tepi kanan, tengah dan tepi kiri pada kedua bagian *pengapit*.



c) Memoleskan cat *body painting* pada bagian *penitis*, dimulai dari tepi kanan, tengah dan tepi kiri pada kedua bagian *penitis* mengikuti pola *paes* yang telah dibuat.



d) Memoleskan cat *body painting* pada bagian *godeg* dimulai ujung *godeg* mengarah ke atas, diutamakan pada bagian tepi kanan, tengah, tepi kiri pada kedua bagian *godeg*, mengikuti garis pola yang telah dibuat.



3) Pengaplikasian kosmetik tinta *air brush*

Sebelum pengaplikasian kosmetik tinta *air brush*, terlebih dahulu membuat cetakan motif diatas plastik bening sesuai dengan pola *paes* yang sudah terbentuk kemudian digunting mengikuti garis pola. Kemudian menuangkan kosmetik pada tabung yang terletak diatas *pen brush*.

a) Pengaplikasian kosmetik tinta *air brush* pada pola *penunggul*, menempelkan cetakan kemudian menyemprotkan kosmetik dimulai dari *penunggul* bagian tepi kanan, tengah, kemudian bagian tepi kiri.



- b) Menyemprotkan tinta *air brush* pada bagian *pengapit*, dimulai dari tepi kanan, tengah dan tepi kiri pada kedua bagian *pengapit* menggunakan cetakan motif.



- c) Menyemprotkan tinta *air brush* pada bagian *penitis*, dimulai dari tepi kanan, tengah dan tepi kiri pada kedua bagian *penitis* mengikuti pola *paes* pada cetakan motif telah dibuat.



- d) Menyemprotkan tinta *air brush* pada bagian *godeg* dimulai ujung *godeg* mengarah ke atas, diutamakan pada bagian tepi kanan, tengah, tepi kiri pada kedua bagian *godeg*, mengikuti cetakan motif yang telah dibuat.



- e) Penyemprotan kosmetik *air brush* dapat dilakukan berulang kali hingga *paes* tampak rapi dan merata (*finishing*). Tidak ada batasan dalam mengaplikasikan kosmetik tersebut.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada bulan Agustus 2012, sedangkan tempat penelitian dilakukan di Laboratorium Spa Fakultas Teknik, Jurusan PKK, Universitas Negeri Surabaya

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode pengamatan (observasi)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi terhadap pengaruh penggunaan jenis kosmetik terhadap hasil *paes* Tata Rias Pengantin Yogyakarta Putri antara menggunakan pidih, cat *body painting*, tinta *air brush*. Data ini digunakan untuk mengetahui hasil *paes* Tata Rias Pengantin Yogyakarta Putri antara menggunakan pidih, cat *body painting*, tinta *air brush*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan melibatkan 20 observer, yang terdiri dari 5 dosen tata rias, 2 ahli tata rias pengantin dan 13 orang mahasiswa tata rias yang

telah lulus mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia dengan minimal B dan mempunyai sertifikat berkompotensi dalam Tata Rias Pengantin Indonesia II yang termasuk didalamnya kompetensi dalam tata rias pengantin Yogyakarta Putri dan ditanda tangani oleh ketua DPD Harpi Melati dan Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, agenda, majalah, dan sebagainya (Arikunto, 2006:206).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian, alat ini digunakan untuk mencatat dan mengumpulkan data, yang dalam mencatatnya dapat dikerjakan sendiri oleh peneliti atau dikerjakan oleh subyek yang diteliti, atau oleh orang lain yang bukan subyek yang diteliti (Sigit, 1995:75).

a. Lembar Observasi

Dalam instrumen penelitian peneliti menggunakan panduan observasi dalam bentuk skala daftar cocok (*check list*). Daftar cocok (*check list*) dalam deretan pertanyaan, dimana responden tinggal membubuhkan tanda (✓) yang telah disediakan. Aspek-aspek hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri menggunakan pidih, cat *body painting* dan tinta *air brush* adalah :

- 1) Kerataan *pidih*, cat *body painting*, dan tinta *air brush*, yaitu; (1)**Skor 4**:Hasil pengolesan sangat baik dan rata pada dahi mengikuti bentuk pola *paes*, tidak terdapat gumpalan-gumpalan kosmetik pada *paes*; (2)**Skor 3**:Hasil pengolesan baik, rata mengikuti bentuk pola *paes*, tetapi terdapat sedikit gumpalan-gumpalan kecil kosmetik pada *paes*; (3)**Skor 2**:Hasil pengolesan cukup rata, tidak mengikuti bentuk pola *paes*, terdapat sedikit gumpalan-gumpalan kecil kosmetik pada *paes*; (4)**Skor 1**:Hasil pengolesan tidak baik, tidak rata, tidak mengikuti bentuk pola *paes*, terdapat gumpalan-gumpalan kosmetik pada *paes*
- 2) Kehalusan *pidih*, cat *body painting*, dan tinta *air brush*; (1)**Skor 4**:Hasil *paes* terlihat sangat halus, dan pori-pori kulit tidak tampak; (2)**Skor 3**:Hasil *paes* terlihat halus, dan pori-pori kulit tidak tampak; (3)**Skor 2**:Hasil *paes* terlihat cukup halus, pori-pori sedikit terlihat; (4)**Skor 1**:Hasil *paes* terlihat tidak halus, pori-pori terlihat
- 3) Ketepatan dalam pembuatan pola *paes*; (1)**Skor 4**: Hasil pengaplikasian sangat tepat pada garis *penunggul*, *pengapit*, *penitis* dan *godeg*; (2)**Skor 3**: Hasil pengaplikasian tepat pada garis *penunggul*, *pengapit*, *penitis* dan *godeg* ; (3)**Skor 2**:Hasil pengaplikasian cukup tepat pada garis *penunggul*, *pengapit*, *penitis* dan *godeg*; (4)**Skor 1**:Hasil pengaplikasian tidak tepat pada garis *penunggul*, *pengapit*, *penitis* dan *godeg*
- 4) Daya lekat pidih, cat *body painting*, dan tinta *air brush*; (1)**Skor 4**:Kosmetika melekat dengan sangat baik pada kulit, ketika disentuh tidak melekat pada jari tangan; (2)**Skor 3**:Kosmetik

- melekat dengan baik pada kulit, ketika disentuh tidak melekat pada jari tangan; (3)**Skor 2**:Kosmetik melekat cukup baik pada kulit, ketika disentuh sedikit melekat pada jari tangan; (4)**Skor 1** : Kosmetik melekat tidak baik pada kulit, ketika disentuh melekat pada jari tangan
- 5) Hasil warna *paes*; (1)**Skor 4**:Warna *paes* terlihat sangat hitam; (2)**Skor 3**:Warna *paes* terlihat hitam pudar; (3)**Skor 2**:Warna *paes* terlihat hitam keabu-abuan; (4)**Skor 1**:Warna *paes* terlihat keabu-abuan
 - 6) Kesesuaian hasil *paes* dengan tata rias pengantin wanita Yogyakarta Putri; (1)**Skor 4**:Hasil *paes* dengan busana Yogyakarta Putri tampak sangat sesuai dan sangat luwes; (2)**Skor 3**:Hasil *paes* dengan busana Yogyakarta Putri tampak sesuai dan luwes; (3)**Skor 2**:Hasil *paes* dengan busana Yogyakarta Putri tampak cukup sesuai dan cukup luwes; (4)**Skor 1**:Hasil *paes* dengan busana Yogyakarta Putri tampak tidak sesuai dan tidak luwes
 - 7) Tingkat kesukaan observer; (1)**Skor 4**:Sangat suka; (2)**Skor 3**:Suka; (3)**Skor 2**:Cukup suka; (4)**Skor 1**: Tidak suka

b. Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi tersebut menggunakan kamera digital agar hasil yang dicapai dapat maksimal. Dokumentasi adalah hasil eksperimen penggunaan *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri dengan menggunakan *pidih*, cat *body painting* dan tinta *air brush*.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara yang dipergunakan untuk mengolah, meneliti atau menganalisa data serta membuktikan kebenaran data yang diperoleh. Analisis data merupakan jawaban dari suatu permasalahan.

1. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengetahui hal-hal berikut :

 - a. Hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri dengan menggunakan *pidih*.
 - b. Hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri dengan menggunakan cat *body painting*.
 - c. Hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri dengan menggunakan tinta *air brush*.

Teknik analisis deskriptif ini digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik sebagai hasil pengukuran maupun dari konversi data kualitatif menjadi kuantitatif (Notoatmojo,1998:107).

2. Penelitian ini menggunakan teknik analisis varian klasifikasi tunggal (Anava Tunggal), metode ini untuk dapat mengetahui pengaruh penggunaan jenis kosmetik terhadap hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri menggunakan *pidih*, cat *body painting* dan tinta *air brush*. Meliputi kerataan kosmetik *pidih*, cat *body painting*, dan tinta *air brush*, kehalusan kosmetik *pidih*, cat *body painting*, dan tinta *air brush*, ketepatan dalam pembuatan pola *paes*, daya lekat kosmetik *pidih*, cat *body painting*, dan tinta *air brush*, hasil warna *paes*, kesesuaian hasil *paes* dengan tata rias pengantin wanita Yogyakarta Putri dan tingkat kesukaan observer. Analisis varian tunggal merupakan teknik statistik inferensial

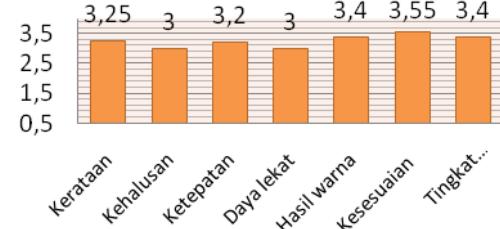
parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata – rata k sampel secara serempak, dan dalam penelitian terdapat 3,4 atau lebih kelompok sampel yang selanjutnya digunakan sebagai dasar perhitungan untuk pengujian hipotesis (Sugiono,2010:166).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri dengan menggunakan *pidih*

Data hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri dengan menggunakan *pidih* yang telah dilaksanakan, dilihat dari kerataan, kehalusan, ketepatan, daya lekat, hasil warna, kesesuaian dan tingkat kesukaan disajikan dalam diagram berikut :



Berdasarkan diagram diatas dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi pada kriteria kesesuaian sangat baik dengan nilai 3,55. Kriteria kerataan, kehalusan, ketepatan, daya lekat, hasil warna dan tingkat kesukaan dengan nilai 3- 3,4 dinyatakan baik. Nilai terendah 3 pada kriteria kehalusan dan daya lekat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri dengan menggunakan *pidih* kriteria kesesuaian keseluruhan sangat baik.

2. Hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri dengan menggunakan cat *body painting*

Data hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri dengan menggunakan cat *body painting* yang telah dilaksanakan, dilihat dari kerataan, kehalusan, ketepatan, daya lekat, hasil warna, kesesuaian dan tingkat kesukaan disajikan dalam diagram berikut :



Berdasarkan diagram diatas dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi pada kriteria kehalusan sangat baik dengan nilai 3,8. Kriteria ketepatan, daya lekat, hasil warna, kesesuaian dan tingkat kesukaan dengan nilai 3,5 - 3,75 dinyatakan sangat baik. Nilai terendah 3,27 pada kerataan dengan kriteria baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri dengan menggunakan cat *body painting* kehalusan pengaplikasian kosmetik sangat baik.

3. Hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri dengan menggunakan tinta *air brush*

Data hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri dengan menggunakan tinta *air brush* yang telah dilaksanakan, dilihat dari kerataan, kehalusan, ketepatan, daya lekat, hasil warna, kesesuaian dan tingkat kesukaan disajikan dalam diagram berikut :



Berdasarkan diagram diatas dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi pada kriteria kesesuaian baik dengan nilai 3,1. Kriteria kerataan, kehalusan, ketepatan dan daya lekat dengan nilai 2,6 - 2,85 dinyatakan baik. Nilai terendah 2,4 pada tingkat kesukaan dengan kriteria cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri dengan menggunakan tinta *airbrush* kesesuaian secara keseluruhan baik.

B. Pembahasan

1. Hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri

Pengaruh yang terjadi jenis kosmetik terhadap hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri, pada :

- Pengaruh hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri pada kerataan kosmetik

Hasil kerataan dari jenis kosmetik paling baik pada cat *body painting* dengan nilai rata-rata 3,27. Kerataan kosmetik yaitu baik. Sedangkan hasil kerataan dari jenis kosmetik tinta *air brush* paling rendah pada kerataan pengaplikasian kosmetik dengan nilai rata-rata 2,7.. Hal ini dikarenakan bahan baku yang digunakan. Bahan yang digunakan yaitu *beewax/cera alba* pada cat *body painting*. *Cera alba* bersifat tidak larut dalam air, agak sukar larut dalam etanol (95%) dingin, tetapi larut dalam etanol panas sehingga kosmetik akan tetap rata pada pengaplikasiannya tanpa adanya gumpalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan kosmetik cat *body painting* baik untuk digunakan dalam pembuatan *paes* Yogyakarta Putri, walaupun kenyataanya cat *body painting* digunakan pada bagian tubuh.

- Pengaruh hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri pada kehalusan kosmetik

Hasil kehalusan dari jenis kosmetik paling baik pada cat *body painting* dengan nilai rata-rata 3,28. Kehalusan kosmetik yaitu baik. Sedangkan hasil kehalusan dari jenis kosmetik tinta *air brush* paling rendah pada kehalusan pengaplikasian kosmetik dengan nilai rata-rata 3. Hal ini dikarenakan oleh bahan yang digunakan. Bahan yang digunakan yaitu *paraffin* pada cat *body painting*. *Paraffin* merupakan salah satu bahan yang diperlukan dalam pembuatan cat *body painting*. membuat kosmetik tampak mengkilap, walaupun pidih juga menggunakan *paraffin* namun

penggunaan *paraffin* dengan *cera alba* akan menghasilkan hasil yang terlihat halus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan kosmetik cat *body painting* baik untuk digunakan dalam pembuatan *paes* Yogyakarta Putri selain pidih.

- Pengaruh hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri pada ketepatan kosmetik

Ketepatan pada pengaplikasian kosmetik bergantung pada perias. Hasil ketepatan dari jenis kosmetik paling baik pada cat *body painting* dengan rata-rata 3,75. Ketepatan pengaplikasian kosmetik mulai dari *penunggul*, *pengapit*, *penitis* dan *godeg* sangat baik. Sedangkan hasil ketepatan pada pengaplikasian kosmetik yang rendah adalah kosmetik tinta *air brush* dengan rata-rata 2,65. Secara teori teknik *air brush* lebih mudah dan higienis dalam pengaplikasianya dengan menggunakan cetakan, namun dibutuhkan keahlian khusus untuk mengaplikasikan kosmetik tersebut khususnya pada *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri.

- Pengaruh hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri pada daya lekat kosmetik

Daya lekat dari jenis kosmetik paling baik pada cat *body painting* dengan nilai rata-rata 3,55. Daya lekat kosmetik yaitu sangat baik. Sedangkan hasil keleleatan dari jenis kosmetik tinta *air brush* paling rendah pada daya lekat pengaplikasian kosmetik dengan nilai rata-rata 3. Hal ini dikarenakan oleh bahan baku yang digunakan *vaselin album* sebagai campuran yang terbuat dari lemak hewani, seperti hewan domba sebagai pelekat (*adhesive*) yang dapat melekatkan kosmetik ke kulit, terutama pada kosmetika dalam pembuatan cat *body painting* dan pidih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan kosmetik cat *body painting* daya keleleatan kosmetiknya baik.

- Pengaruh hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri pada hasil warna kosmetik

Hasil warna pada jenis kosmetik yang baik adalah cat *body painting* dengan rata-rata 3,7. Warna yang dihasilkan sangat baik. Sedangkan hasil terendah adalah tinta *air brush* dengan rata-rata 2,8. CI 77499 merupakan kode kosmetik warna hitam yang digunakan pada pemakaian luar pada kulit. Hal ini, bahan kosmetik cat *body painting* disertai bahan campuran (*stabilizer*). Sedangkan tinta *air brush* memiliki formula air dan *ethanol* yang mudah menguap. Hasil warna cat *body painting* dan pidih baik digunakan terhadap hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri dengan warna hitam pekat, sedangkan tinta *air brush* menghasilkan warna hitam keabu-abuan.

- Pengaruh hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri pada kesesuaian secara keseluruhan

Kesesuaian hasil menggunakan kosmetik, pidih, cat *body painting* dan tinta *air brush* dengan keseluruhan tata rias wajah, tata rias rambut, busana dan aksesoris hasilnya adalah cat *body painting* dan pidih dengan rata-rata yang sama yaitu 3,55. Kesesuaian yang ditampilkan sangat serasi dan

sesuai. Sedangkan hasil terendah adalah tinta *air brush* dengan rata-rata 3,1. Kesesuaian yang dihasilkan kosmetik cat *body painting* dan *pidih* lebih terkesan tegas dan luwes namun masih terlihat cantik. Sesuai dengan busana pengantin Yogyakarta secara keseluruhan, mulai dari tata rias wajah, tata rias rambut, busana serta aksesoris.

- g. Pengaruh hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta pada tingkat kesukaan

Tingkat kesukaan pada jenis kosmetik yang baik adalah cat *body painting* rata-rata 3,5, kemudian *pidih* 3,4. Tingkat kesukaan baik. Sedangkan hasil terendah adalah tinta *air brush* dengan rata-rata 2,4. Kesukaan pada jenis kosmetik untuk *paes* tata rias pengantin Yogyakarta dipengaruhi pada hasil keseluruhan maupun warna yang dihasilkan pada kosmetik yang diaplikasikan pada *paes* yang berdasarkan penilaian observer.

2. Pengaruh Penggunaan Jenis Kosmetik Terhadap Hasil *Paes* Tata Rias Pengantin Yogyakarta

Kosmetik *pidih*, cat *body painting* dan tinta *air brush* termasuk dalam kosmetik dekoratif, mempunyai persamaan semata-mata hanya memberikan hiasan bukan untuk perawatan yang melekat pada kulit tubuh yang dirias dan tidak bermaksud untuk diserap dalam kulit. Umumnya *pidih* digunakan dalam mengaplikasikan kosmetik pada *paes* tata rias pengantin, cat *body painting* dapat menjadi alternatif pengganti *pidih*.

Seiring perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, pembuatan *paes*, dapat menggunakan kosmetik tinta *air brush* dengan menggunakan teknik *air brush* yang higienis dan mudah diaplikasikan pada tata rias dahi menggunakan cetakan.

Data hasil uji eksperimen yang telah dilakukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan jenis kosmetik terhadap hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta menggunakan jenis kosmetik *pidih*, cat *body painting* dan tinta *air brush*.

Tabel Kosmetik Pidih, Cat Body Painting, Tinta Air Brush Terhadap Hasil Paes Tata Rias Pengantin Yogyakarta

Rata-rata	ANOVA				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.634	2	1.317	31.738	.000
Within Groups	.747	18	.041		
Total	3.381	20			

Berdasarkan uji statistik Analisis Varian (anova) tunggal, probabilitasnya adalah 0,000 dengan taraf kepercayaan 0,05 keputusannya adalah menolak *H₀* dan menerima *H_a*, yakni adanya pengaruh penggunaan jenis kosmetik terhadap hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta. Setelah diuji dengan anova tunggal, ternyata distribusi sampel tersebut masih sesuai dengan distribusi teoritis, yakni adanya pengaruh penggunaan jenis kosmetik terhadap hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta (kosmetik

dekoratif, *pidih*, cat *body painting* dan tinta *air brush*).

Tabel Kosmetik Pidih, Cat Body Painting, Tinta Air Brush Terhadap Hasil Paes Tata Rias Pengantin Yogyakarta

Data	N	Subset for alpha = 0,05		
		1	2	3
Air Brush	7	2.7286		
PIDIH	7		3.2571	
B.P.	7			3.5886
Sig		1.000	1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 7.000.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji lanjut duncan, diperoleh bahwa hasil tertinggi pada cat *body painting* dengan rata-rata 3,5886 dan hasil terendah pada tinta *air brush* dengan nilai 2,7286. Hal ini dikarenakan pada cat *body painting* terdapat kandungan *cera alba* bersifat tidak larut dalam air dan agak sukar larut dalam *ethanol* (95%) dingin, tetapi larut dalam *ethanol*, panas sehingga kosmetik akan tetap rata pada pengaplikasianya tanpa adanya gumpalan.

Bahan selanjutnya yang digunakan yaitu *paraffin* pada cat *body painting*. *Paraffin* merupakan salah satu bahan yang diperlukan dalam pembuatan cat *body painting*, membuat kosmetik tampak mengkilap, walaupun *pidih* juga menggunakan *paraffin* namun penggunaan *paraffin* dengan *cera alba* akan menghasilkan hasil yang terlihat halus. Hal ini dikarenakan oleh bahan baku yang digunakan *vaselin album* sebagai campuran yang terbuat dari lemak hewani, seperti hewan domba sebagai pelekat (*adhesive*) yang dapat melekatkan kosmetik ke kulit, terutama pada kosmetik dalam pembuatan cat *body painting* dan *pidih*.

Kode CI 77499 merupakan kode kosmetik warna hitam yang digunakan pada pemakaian luar pada kulit, bahan warna kosmetik cat *body painting* disertai bahan campuran (*stabilizer*) sehingga menghasilkan warna hitam yang sangat pekat. Kesesuaian dalam berbusana yang meliputi tata rias wajah, tata rias rambut, serta tata busana dan aksesoris yang dihasilkan kosmetik cat *body painting* dan *pidih* lebih terkesan tegas dan luwes namun masih terlihat cantik.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian, terdapat alternatif penggunaan kosmetik untuk *paes*, yaitu pertama cat *body painting* dengan karakteristik sebagai berikut; (1) kerataan yang baik karena tidak terdapat gumpalan pada saat pengaplikasian kosmetik; (2) kehalusan yang baik, kosmetik tampak mengkilat; (3) daya lekat yang baik karena pada saat disentuh, *paes* tidak membekas ataupun berlubang; (4) harga kosmetik cat *body painting* lebih murah dibandingkan *pidih* dan tinta *air brush*. Kedua, tinta *air brush* dengan karakteristik memiliki kandungan *water based system* digunakan karena tidak begitu lengket dan lebih cepat menyebar ke permukaan kulit dan lebih dingin. Daya lekat cukup baik namun warna yang dihasilkan hitam keabu-abuan disebabkan adanya penambahan *ethanol*

dalam jenis kosmetik tersebut dalam jenis kosmetik tersebut yang membuat pengeringan lebih cepat. Ketiga, penggunaan pidih yang umum digunakan oleh para perias pengantin, pengaplikasian kosmetik secara keseluruhan baik dari kehalusan, kerataan, ketepatan, daya lekat, hasil warna dan kesesuaian, namun karena pidih mengandung *butylated hydroxytoluene* (BHT) yang berlebihan tanpa adanya *stabilizer* maka sediaan kosmetik sedikit padat dibandingkan cat *body painting*.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab terdahulu dapat dirumuskan suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri dengan menggunakan pidih, berdasarkan penilaian observer adalah, kerataan nilai rata-rata 3,25 yang berarti baik, kehalusan nilai rata-rata 3 yang berarti baik, ketepatan nilai rata-rata 3,2 yang berarti baik, daya lekat nilai rata-rata 3 yang berarti baik, hasil warna nilai rata-rata 3,4 yang berarti baik, kesesuaian nilai rata-rata 3,55 yang berarti sangat baik dan tingkat kesukaan nilai rata-rata 3,4 yang berarti baik.
2. Hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri dengan menggunakan cat *body painting*, berdasarkan penilaian observer adalah, kerataan nilai rata-rata 3,27 yang berarti baik, kehalusan nilai rata-rata 3,8 yang berarti sangat baik, ketepatan nilai rata-rata 3,75 yang berarti sangat baik, daya lekat nilai rata-rata 3,55 yang berarti sangat baik, hasil warna nilai rata-rata 3,7 yang berarti sangat baik, kesesuaian nilai rata-rata 3,55 yang berarti sangat baik dan tingkat kesukaan nilai rata-rata 3,5 yang berarti sangat baik.
3. Hasil *paes* tata rias pengantin Yogyakarta Putri dengan menggunakan tinta *air brush*, berdasarkan penilaian observer adalah, kerataan nilai rata-rata 2,7 yang berarti cukup baik, kehalusan nilai rata-rata 2,6 yang berarti cukup baik, ketepatan nilai rata-rata 2,65 yang berarti cukup baik, daya lekat nilai rata-rata 2,85 yang berarti cukup baik, hasil warna nilai rata-rata 2,8 yang berarti cukup baik, kesesuaian nilai rata-rata 3,1 yang berarti baik dan tingkat kesukaan nilai rata-rata 2,4 yang berarti kurang baik
4. Terdapat pengaruh penggunaan kosmetik pidih, cat *body painting* dan tinta *air brush* pada *paes* Yogyakarta Putri yaitu taraf signifikan $0,00 < 0,05$ dilihat dari kerataan, kehalusan, ketepatan, daya lekat, hasil warna, kesesuaian dan tingkat kesukaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data, disusun saran sebagai berikut:

1. Pengaplikasian yang terbaik adalah menggunakan cat *body painting* pada *paes* dikarenakan lebih tampak mengkilat serta daya lekat yang baik, serta pengaplikasiannya lebih mudah dibandingkan dengan pidih maupun tinta *air brush*. Oleh sebab itu, perias memiliki alternatif penggunaan kosmetik untuk *paes*,

yaitu cat *body painting* dan tinta *air brush*, disamping pidih yang sudah dikenal secara umum.

2. Untuk menghasilkan *paes* yang baik dapat menggunakan kosmetik cat *body painting* dikarenakan harganya terjangkau daripada tinta *air brush*
3. Pada saat pengaplikasian tinta *air brush*, diusahakan lebih teliti agar tepi pola *paes* tertutup rata oleh kosmetik
4. Saat membuat cetakan terlebih dahulu menyesuaikan bentuk wajah.
5. Penelitian lanjutan tentang penerapan perhitungan waktu yang ditentukan, digunakan dalam mengaplikasikan kosmetik pidih, cat *body painting* dan tinta *air brush* untuk mencapai hasil kerataan, kehalusan serta daya lekat pada *paes*
6. Penelitian lebih lanjut tentang teknik pengalikasian tinta *air brush* pada *paes* tata rias pengantin menggunakan cetakan dengan plastik mika yang lebih tipis agar mengikuti lekuk pada dahi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hakim dkk, 2001. *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*, Jakarta, PT. Carina Indah Utama.
- Han, Chenny. 2011. *Airbrush Make-up*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Kusantati, Herni dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 2*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sardjono Y, Marmien.1996. *Rias Pengantin Gaya Yogyakarta Dengan Segala Upacaranya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.